

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pembangunan dan pelayanan publik guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk menjalankan fungsi tersebut, pemerintah daerah membutuhkan sumber pembiayaan yang memadai. Salah satu sumber utama pembiayaan tersebut adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain pendapatan yang sah. Di antara komponen tersebut, pajak daerah merupakan sumber penerimaan yang memiliki kontribusi besar dan berkelanjutan dalam mendukung kemandirian keuangan daerah.

Pajak daerah merupakan kontribusi wajib dari masyarakat kepada pemerintah daerah yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, tanpa imbalan langsung, dan digunakan untuk membiayai kebutuhan daerah demi sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat. Oleh karena itu, optimalisasi penerimaan pajak daerah menjadi sangat penting dalam meningkatkan kapasitas fiskal daerah. Tingkat keberhasilan pengelolaan pajak daerah dapat dilihat dari kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan target penerimaan yang telah ditetapkan.

Fenomena ketidaktercapaian target penerimaan pajak daerah juga terjadi di Kota Kupang. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pendapatan Daerah Kota Kupang, dalam beberapa tahun terakhir terjadi fluktuasi antara

target dan realisasi penerimaan pajak daerah. Pada beberapa periode, realisasi penerimaan tidak mampu mencapai target yang telah ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai kendala dalam pengelolaan pajak daerah, baik dari sisi internal pemerintah daerah maupun dari sisi eksternal masyarakat sebagai wajib pajak.

Faktor internal yang berasal dari dalam pemerintah daerah meliputi penetapan target yang kurang realistis, keterbatasan kualitas sumber daya manusia (SDM), sistem pemungutan pajak yang belum optimal, serta lemahnya pengawasan dan pengendalian. Selain itu, adanya potensi kebocoran dalam proses pemungutan pajak juga dapat menghambat pencapaian target penerimaan. Sementara itu, faktor eksternal yang berasal dari masyarakat meliputi rendahnya tingkat kepatuhan dan kesadaran wajib pajak, kondisi ekonomi masyarakat yang mempengaruhi kemampuan membayar pajak, serta tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah.

Penelitian pertama, yang dilakukan oleh Ginta (2017) menunjukkan bahwa tidak tercapainya target penerimaan disebabkan oleh faktor internal seperti penetapan target yang terlalu tinggi serta lemahnya pengawasan, dan faktor eksternal seperti kurangnya pengawasan langsung di lapangan. Meskipun penelitian tersebut berfokus pada retribusi daerah, temuan tersebut relevan dalam konteks pengelolaan pajak daerah karena memiliki karakteristik pengelolaan yang serupa.

Penelitian kedua, penelitian oleh Shela Dwei Prayona (2015) menemukan bahwa penyebab utama tidak tercapainya target penerimaan daerah

antara lain penetapan target yang tidak realistis, adanya kebocoran dalam pemungutan, serta keterbatasan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan penerimaan daerah. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa faktor manajerial dan kelembagaan memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pencapaian target penerimaan.

Selain itu, penelitian oleh Syamsuddin & Kadir (2018) menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Rendahnya kepercayaan masyarakat dapat menurunkan kesadaran dalam membayar pajak, sehingga berdampak pada rendahnya penerimaan pajak daerah.

Hal yang sama juga terjadi di Kota Kupang sebagaimana terlihat pada tabel 1.1 di bawah ini. Selama periode pengamatan penerimaan retribusi daerah untuk pencapaian targetnya belum sepenuhnya mencapai target atau tidak efektif. Berikut ini adalah perkembangan realisasi penerimaan retribusi daerah di Kota Kupang sejak tahun 2020 - 2024 dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Realisasi Penerimaan Pajak Daerah Kota Kupang
Tahun Anggaran 2021 – 2025

Tahun	Anggaran (Miliar Rupiah)	Realisasi (Miliar Rupiah)	Presentasi (%)
2021	108.570.000.000	80.539.207.710	74,18
2022	135.457.000.000	82.028.253.183	60,56
2023	128.620.000.000	114.371.597.133	88.92
2024	153.457.000.000	82.028.253.183	53,44
2025	133.924.000.000	134.720.207.732	100,59

Sumber : Badan Pendapatan Daerah Kota Kupang Tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa realisasi penerimaan pajak daerah Kota Kupang mengalami **fluktuasi yang cukup signifikan** dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, tingkat pencapaian pajak daerah mencapai **74,18%**, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi **60,56%**, yang menunjukkan bahwa target penerimaan belum tercapai secara optimal.

Pada tahun 2023, realisasi penerimaan pajak daerah mengalami peningkatan yang cukup signifikan hingga mencapai **88,92%**, yang mengindikasikan adanya perbaikan dalam pengelolaan pajak daerah. Namun, pada tahun 2024 kembali mengalami penurunan drastis menjadi **53,44%**, yang menunjukkan bahwa pencapaian target penerimaan pajak daerah masih belum stabil.

Menariknya, pada tahun 2025 realisasi penerimaan pajak daerah mengalami peningkatan yang sangat signifikan hingga mencapai **100,59%**, yang berarti realisasi telah melampaui target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan adanya upaya perbaikan dalam sistem pengelolaan pajak daerah,

baik dari sisi kebijakan, pengawasan, maupun peningkatan kepatuhan wajib pajak.

Meskipun demikian, fluktuasi yang terjadi menunjukkan bahwa pencapaian target penerimaan pajak daerah di Kota Kupang belum konsisten. Kondisi ini mengindikasikan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi penetapan target yang kurang realistis, keterbatasan kualitas sumber daya manusia, sistem pemungutan yang belum optimal, serta lemahnya pengawasan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi rendahnya tingkat kepatuhan dan kesadaran wajib pajak, kondisi ekonomi masyarakat, serta tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah.

Permasalahan ini sejalan dengan penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Ginta (2017) menunjukkan bahwa tidak tercapainya target penerimaan disebabkan oleh faktor internal seperti penetapan target yang tidak realistis dan lemahnya pengawasan, serta faktor eksternal seperti kurangnya pengawasan di lapangan. Selain itu, penelitian oleh Shela Dwei Prayona (2015) menemukan bahwa penyebab utama tidak tercapainya target penerimaan daerah antara lain adanya kebocoran dalam pemungutan, keterbatasan sumber daya manusia, dan penetapan target yang tidak realistis. Selanjutnya, penelitian oleh Syamsuddin dan Kadir (2018) menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketidaktercapaian target penerimaan pajak daerah merupakan permasalahan yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh karena itu, diperlukan suatu analisis yang komprehensif untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab tidak tercapainya target penerimaan pajak daerah di Kota Kupang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan penerimaan pajak daerah serta mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Analisis Faktor Penyebab Tidak Tercapainya Target Penerimaan Pajak Daerah di Kota Kupang”.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka yang menjadi persoalan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana faktor-faktor internal yang menyebabkan tidak tercapainya target penerimaan pajak daerah di Kota Kupang?
- b. Bagaimana faktor-faktor eksternal yang menyebabkan tidak tercapainya target penerimaan pajak daerah di Kota Kupang?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Menganalisis faktor-faktor internal yang menyebabkan tidak tercapainya target penerimaan pajak daerah di Kota Kupang.
- b) Menganalisis faktor-faktor eksternal yang menyebabkan tidak tercapainya target penerimaan pajak daerah di Kota Kupang.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat baik secara akademis maupun praktis. Berikut adalah manfaat yang penulis harapkan:

- a) Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini sangat diharapkan menjadi salah satu referensi dan acuan untuk penelitian-penelitian yang dilakukan selanjutnya. Juga diharapkan bermanfaat sebagai sumber diskusi, sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa Universitas Kristen Artha Wacana Kupang pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen dan khususnya dalam bidang Keuangan Daerah, atau pihak lainnya yang memerlukan.

- b) Manfaat Praktis

- 1. Bagi Pemerintah Daerah

- a) Memberikan pemahaman mengenai kendala yang dihadapi dalam pengelolaan pajak daerah.
 - b) Menjadi bahan evaluasi dalam menyusun kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan penerimaan pajak daerah.

2. Bagi Masyarakat

Dengan meningkatnya efektivitas kebijakan pajak daerah, masyarakat dapat merasakan manfaat dari pelayanan publik yang lebih baik dan pembangunan daerah yang lebih optimal.

